

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang demokratis, itulah yang terus ditanamkan dan dipertahankan ditengah masyarakat. Agenda politik negara demokrasi salah satunya adalah Pemilihan Umum atau yang biasa disingkat dengan Pemilu. Sampai saat ini pemilu masih dianggap sebagai bentuk paling kongkret keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan.¹

Pemilihan Umum merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data yang digunakan rakyat untuk mewujudkan partisipasinya dalam sistem demokrasi. Masyarakat Indonesia yang telah memenuhi syarat sesuai undang-undang untuk menjadi pemilih, dapat ikut serta dalam menyampaikan hak suaranya secara langsung melalui pemungutan suara. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 Ayat 2 yang menyatakan bahwa “kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD”. Kedaulatan rakyat yang dimaksud adalah pelaksanaan sistem demokrasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.²

Menurut Ali Moertopo pengertian Pemilu: “Pada hakekatnya, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankn kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Pemilu itu sendiri pada dasarnya adalah suatu Lembaga Demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dalam MPR, DPR, DPRD, yang pada gilirannya bertugas untuk bersama-sama dengan pemerintah, menetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara”.³

¹<http://eprints.ums.ac.id/49543/1/Jurnal%20Media%20Baru%20dan%20Partisipasi%20Politik%20Final%20bar%20u.pdf> diakses pada 29 september 2021 pada pukul 22.31

²Muhammad Arif Laemang, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Tahun 2020 Di Kabupaten Barru*, 2021,h. 1

³<http://repository.unpas.ac.id/13193/5/BAB%20II.pdfv> diakses pada tanggal 29 September 2021 pukul 21.45

Menurut Prihatmoko, Pemilih yang merupakan bagian dari masyarakat luas bisa saja tidak menjadi konstituen partai politik tertentu, masyarakat terdiri dari beragam kelompok, terdapat kelompok masyarakat yang memang non-partisipan, dimana ideologi dan tujuan politik mereka tidak dikatakan pada suatu partai politik tertentu⁴. Pemilu juga mencakup beberapa bentuk partisipasi politik seperti keikutsertaan partai politik yang menjadikan syarat individu dalam mencalonkan diri dalam pemilu dan adanya kegiatan kampanye yang menjadikan ajang promosi calon wakil rakyat. Dengan adanya pemilu dapat memenuhi cita-cita warga negara dalam mencapai kehidupan berbangsa dan bernegara yang jauh lebih baik dengan harapan pelaksanaan pemilu dapat terus meningkat.

Selanjutnya melalui, Sikap dapat diartikan pula sebagai derajat positif dan negatif dalam hal pendapat ataupun respon terhadap suatu objek. Ketika seseorang memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, maka ia akan menunjukkan perilaku mendekati atau mendukung objek sikap tersebut. Sebaliknya ketika seseorang memiliki sikap yang negatif terhadap objek sikap, maka ia akan cenderung menjauhi dan menolaknya. Teori sikap memberi wewenang pada suara pribadi individu, Teori mengklaim bahwa pengetahuan, pengalaman dan perilaku komunikasi seseorang dibentuk sebagian besarnya oleh kelompok sosial dimana seseorang itu bergabung. Selain itu teori sikap berargumen tidak ada standart objektif untuk mengukur sikap⁵. Konsep sikap dihubungkan dengan politik. Maka sikap dapat dilakukan kelompok atau individu. Sikap politik diartikan sebagai suatu kesiapan dalam bertindak dan persepsi perorangan atau kelompok untuk merespon masalah-masalah politik yang terjadi.⁶

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dimanfaatkan oleh semua kalangan termasuk politisi, seperti halnya para politisi pendahulu yang melakukan kampanye secara langsung terjun ke masyarakat atau bahkan melalui televisi dan radio. Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman saat ini

⁴*Ibid.*, h.1

⁵Hira Hilary Aragon, *Efektivitas Informasi Melalui Media Sosial dan Media Cetak dalam Membangun Citra Kandidat Pilgub Banten dan Membentuk Sikap Politik Masyarakat*, 2017, h.26

⁶Ummi Salamah. *Brand Pemimpin Politik* (Jakarta: Makna Informasi. 2015) h.34

berdampak dengan praktisnya masyarakat melakukan hal yang lebih instan, murah dan menarik yakni berkampanye dan membangun citra dengan menggunakan media sosial. Pengaruh media juga sebagai dampak dari kehadiran sosial yang dimiliki media yang menyebabkan perubahan sikap, pengetahuan dan tingkah laku manusia akibat adanya media. Semakin berkembangnya teknologi media sosial dalam menyampaikan informasi dan hiburan maka manusia tak akan pernah bisa lepas dari pengaruh media sosial tersebut. Setiap hari otak manusia selalu dipenuhi oleh informasi yang disampaikan.⁷

Media sosial yaitu salah satu sarana yang berbasis kemajuan informasi yang dapat berupa laman sosial, majalah, wiki, forum internet, foto atau gambar, video serta *bookmark* sosial. Andreas dan Michael Haenlein mengartikan media sosial sebagai “bentuk kelompok media yang berbasis internet dibangun atas dasar teknologi web dan gagasan. Mengizinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”. Semakin banyaknya pengguna media sosial maka penggunaannya akan semakin bergantung pada teknologi terkini. Keberadaan media sosial dapat berdampak dengan terjadinya perubahan pada manusia yang menjadi makhluk anti-sosial⁸. Kemudian media sosial menjadi salah satu jalan yang dapat menghubungkan masyarakat luas dan pemerintah. Selanjutnya bentuk kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat sangat erat kaitannya dengan ciri dari komunikasi sebuah media dan media sosial ialah instrumen baru yang menjadikan hal cukup berpengaruh dalam komunikasi, sosialisasi dan pendidikan politik.⁹

Sifat dari media sosial berlangsung cepat dan tanpa batas memberikan peluang penyebaran kampanye hitam yaitu penyebaran-penyebaran isu politik yang bersifat negatif dan tidak mendidik bagi masyarakat, serta respon terhadap

⁷ Sr.MariaAssumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations Teori&Praktik* (Jakarta: Grasindo, 2005) h.118

⁸ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 3

⁹ Dikutip dari Skripsi: Muhammad Arif Laemang, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Tahun 2020 Di Kabupaten Barru*, 2021, h. 2

isu-isu ini dapat terjadi dengan sangat cepat, termasuk penyebarannya. Konflik kampanye antar partai politik juga terjadi di media sosial, tindakan yang saling menjelek-jelekan partai satu dengan partai lainnya dan cenderung menyudutkan partai politik tertentu yang sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap partai politik tersebut dan yang paling buruk adalah munculnya apatisme politik. Informasi ataupun isu yang tersebar pada media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku para pemilih.

Mahasiswa dikatakan sebagai tulang punggung suatu negara merupakan ungkapan yang tepat, generasi muda (mahasiswa) merupakan posisi poros berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat dan negara. Demikian juga mahasiswa Ushuluddin dan Studi Islam jurusan Pemikiran politik Islam Uin Sumatera Utara. Maka dari itu penulis memilih untuk mengangkat judul diatas yaitu tentang **“Sikap Mahasiswa Terhadap Informasi Media Sosial Berkenaan Dengan Pemilihan Umum: (Studi Mahasiswa PPI T.A 2017 UIN Sumatera Utara Medan)”**.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian Skripsi adalah: “Seberapa besar minat dan sikap kritis mahasiswa Pemikiran Politik Islam UIN Sumatera Utara terhadap informasi di media sosial mengenai pemilihan umum?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut ada 3 yang menjadi Fokus Pembahasan Skripsi ini, yaitu:

1. Konten dan Frekuensi postingan di media-media sosial mengenai pemilihan umum.
2. Perhatian dan minat mahasiswa pemikiran politik islam membaca dan menyimak informasi dari media sosial tentang pemilihan umum.
3. Sikap kritis mahasiswa pemikiran politik islam terhadap postingan-postingan di media sosial mengenai pemilihan umum.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar minat dan sikap kritis mahasiswa pemikiran politik Islam UIN Sumatera Utara terhadap informasi di media sosial mengenai pemilihan umum.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui topik-topik frekuensi postingan di media-media sosial mengenai pemilihan umum.
- b. Untuk mengetahui perhatian dan minat mahasiswa Pemikiran Politik Islam membaca dan menyimak informasi dari media sosial tentang pemilihan umum.
- c. Untuk mengetahui sikap kritis mahasiswa Pemikiran Politik Islam terhadap postingan-postingan di media sosial mengenai pemilihan umum.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Hasil Yang Diharapkan Dapat Berguna Sebagai:

1. Untuk sebagai menambah wawasan tentang kontribusi sosial media instagram terhadap sikap mahasiswa tentang pemilihan umum.
2. Hasil penelitian diharapkan agar berguna untuk menjadi salah satu bahan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya atau bahan perbandingan penelitian yang ingin mengaji hal yang sama.
3. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai sikap mahasiswa tentang pemilihan umum.

E. Batasan Istilah

1. Sikap berasal dari bahas latin " optus" yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi/tindakan. menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individu masing-masing, mengarahkan dan menentukan

respon terhadap berbagai objek dan situasi¹⁰.

2. Mahasiswa menurut kamus bahasa Indonesia, Berasal dari kata maha yang artinya tinggi dan siswa artinya pelajar jadi mahasiswa adalah pelajar tinggi¹¹. Menurut Knopfemacher, Mahasiswa merupakan seorang calon sarjana yang terlibat dengan perguruan tinggi yang di didik dan diharapkan untuk menjadi calon intelektual¹². Adapun definisi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sebutan seseorang yang masih menjalankan pendidikan tinggi di salah satu perguruan tinggi yang mencakup sekolah tinggi, akademi, dan paling umum adalah Universitas. Mahasiswa juga dikatakan seseorang yang membuat agen perubahan besar. Adapun mahasiswa yang penulis teliti adalah Mahasiswa PPI T.A 2017 UINSU Medan.
3. Informasi merupakan pesan atau pemberitahuan yang disampaikan baik langsung maupun tidak langsung. Media Sosial Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael, Sosial media merupakan kumpulan Aplikasi yang berbasis internet yang dibangun berdasarkan ideologis Web 2.0 (platform dari evolusi media sosial) yang mungkin terjadinya penciptaan dan pertukaran User Generated Content¹³. Adapun media sosial yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sebuah platform yang dapat membantu masyarakat misalnya batasan media sosial yang dimaksud penulis seperti: twitter dan instagram yang lebih sering digunakan mahasiswa Dalam mencari informasi secara update mengenai hal apapun termasuk informasi politik yang dapat menambah wawasan seseorang.
4. Pemilihan Umum merupakan suatu proses untuk memilih orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintahan. Menurut Ali Moertopo, Pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankn kedaulatannya sesuai

¹⁰Sarlito W sarwono dan Eko mei namo, *Psikologi sosial*,(jakarta: salembang humanika) ,2009, h. 81

¹¹ <https://kbbi.web.id/mahasiswa> . Diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14.22 Wib

¹² <http://repository.ump.ac.id/9183/3/BAB%20II.pdf> . Diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14.22 wib

¹³<https://digilib.uinsby.ac.id/15465/4/Bab%202.pdf>, Diakses pada tanggal 29 Mei 2021 Pada pukul 11.05 Wib

dengan azas yang bermaktab dalam Pembukaan UUD 1945. Adapun Partisipasi Politik adalah kegiatan kelompok atau seseorang yang ikut serta secara aktif dalam kehidupan berpolitik dalam menentukan pemimpin negara baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan bertujuan agar dapat mempengaruhi segala bentuk kebijakan pemerintah, hal ini mempengaruhi dalam bentuk voting pada pemilihan umum. Partisipasi terjadi karena adanya kesadaran masyarakat yang kuat dan inisiatif dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

5. Pemikiran Politik Islam, ialah salah satu program studi yang ada di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tepatnya di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam yang mempelajari serta mengkaji perpolitikan yang berlandaskan keislaman¹⁴. Dalam penelitian ini penulis meneliti mahasiswa pemikiran politik islam angkatan 2017.

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang membahas pengaruh sosial media instagram terhadap pengetahuan politik:

Pertama, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pilgub DKI Jakarta 2017*, Adelia Rorianti. Dari hasil yang telah diteliti pada sosial media Instagram terdapat pengaruh yang dikatakan sangat kecil terhadap partisipasi politik hanya 10,6%, sementara sisanya 89,4% adalah lain yang tidak tercantum ke bagian penelitian seperti rumor terkini, ketokohan calon Pilpres 2019 dan lainnya. Pengetesan mengenai hipotesis yang memperlihatkan bahwa, Instagram berpengaruh penting tetapi kecil kemungkinan terhadap partisipasi politik mahasiswa Ilmu Politik FISIP.¹⁵

Kedua, *Beragam Peran Media Sosial dalam Dunia Politik di Indonesia (The Various Roles of Social Media in Politics in Indonesia)* Atika Aisyarahmi

¹⁴<http://repositori.unsil.ac.id/4517/6/BAB%20II.pdf> , Diakses pada tanggal 24 Mei 2021 pada pukul 15.00 wib

¹⁵ Rorianti, Adelia 2019. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pilgub Dki Jakarta 2017* h.72

Munzir, Asmawi & Aidinil Zetra. Dengan perkembangan sosial media, dunia perpolitikan tidak terlepas dari kritik dan saran pedas para pengguna. Salah satunya masyarakat kita Indonesia. Media sosial bagi bidang politik supaya mendapatkan perhatian masyarakat melalui berkampanye agar membantu generasi masa kini (mahasiswa) membuka mata tentang bidang politik guna meningkatkan pengetahuan politik mereka.¹⁶

Ketiga, berdasarkan simpulan dari penelitian yang berjudul *Di Balik Aksi Demonstrasi Mahasiswa: Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Politik*, Tim Peneliti KANOPI FEB UI Dan Tim Peneliti KSM Eka Prasetya UI. Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan demonstran dan motif dalam mengikuti demonstrasi. Apabila tingkat pengetahuan demonstran terhadap isu yang dibawakan tersebut rendah, maka peluang demonstran tersebut mengikuti demonstrasi dikarenakan *friendship-driven* lebih besar. Selain itu, ditemukan bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan pada September lalu lebih dikendarai oleh adanya *interest-driven*. Peneliti juga menemukan bahwa adanya peningkatan penggunaan Twitter dalam mengakses isu atau berita politik mampu meningkatkan ketertarikan politik mahasiswa.¹⁷

Keempat, kesimpulan jurnal penelitian yang berjudul *Menelaah Hubungan Antara Politik Dan Mahasiswa Pada Era Modernisasi Terhadap Ideologi Politik*, Indah Nuri Lestari dkk. Mahasiswa sebenarnya telah mengetahui tentang masalah perpolitikan melalui pendidikan di sekolah. Tanpa pendidikan pun mahasiswa juga sudah mengetahui masalah politik yakni melalui media massa maupun media sosial. Namun seiring berkembangnya zaman mahasiswa banyak yang lalai tentang pentingnya politik di dalam kehidupan bermasyarakat, contohnya ketika akan memilih seorang pemimpin seperti halnya dalam pemilihan presiden, banyak

¹⁶ Atika Aisyarahmi Munzir, Asmawi & Aidinil Zetra, *Beragam Peran Media Sosial dalam Dunia Politik di Indonesia The Various Roles of Social Media in Politics in Indonesia* Jurnal ilmu pemerintah dan sosial politik UMA ,7 (2) (2019) ,<http://dx.doi/10.31289/jppuma.v7i2.2691>, diakses pada tanggal 29 Mei 2021 pukul 16.35 wib

¹⁷ Tim Peneliti KANOPI FEB UI Dan Tim Peneliti KSM Eka Prasetya UI, 2019, *Di Balik Aksi Demonstrasi Mahasiswa: Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Politik*.

lebih memilih money politik tanpa memikirkan dampak atau akibat yang akan terjadi.¹⁸

Kelima, berdasarkan kesimpulan dari skripsi penelitian yang berjudul *Efektivitas Informasi Melalui Media Sosial dan Media Cetak dalam Membangun Citra Kandidat Pilgub Banten dan Membentuk Sikap Politik Masyarakat*, Hira Hilary Aragon. terdapat pengaruh antara efektivitas terpaan informasi (X) di media sosial dan media cetak dengan citra kandidat (Y). kesimpulan dari variabel X dan Y adalah sebuah efektivitas terpaan informasi yang diberikan media baik media cetak ataupun media sosial dengan pengemasan pesan yang baik, dapat mudah membangun citra kandidat selama pemilihan gubernur berlangsung seperti yang dijelaskan oleh Jetkins (1992) salah satu jenis citra ialah: Wish Image yang artinya suatu citra yang diinginkan oleh pihak organisasi.¹⁹ yaitu suatu bentuk dari penelitian orang terhadap suatu baik buruknya terdapat bagaimana orang menilai pesan agar mampu membentuk pemikiran orang lain yang menerima pesan tersebut.

Berdasarkan kesimpulan dari skripsi penelitian yang berjudul *Efektivitas Informasi Melalui Media Sosial dan Media Cetak dalam Membangun Citra Kandidat Pilgub Banten dan Membentuk Sikap Politik Masyarakat*, Hira Hilary Aragon. terdapat pengaruh antara efektivitas terpaan informasi (X) di media sosial dan media cetak dengan citra kandidat (Y). kesimpulan dari variabel X dan Y adalah sebuah efektivitas terpaan informasi yang diberikan media baik media cetak ataupun media sosial dengan pengemasan pesan yang baik, dapat mudah membangun citra kandidat selama pemilihan gubernur berlangsung seperti yang dijelaskan oleh Jetkins (1992) salah satu jenis citra ialah: Wish Image yang artinya

¹⁸ Indah Nuri Lestari dkk, 2019, *Menelaah Hubungan Antara Politik Dan Mahasiswa Pada Era Modernisasi Terhadap Ideologi Politik*.

¹⁹ Hira Hilary Aragon, 2017, *Efektivitas Terpaan Informasi Melalui Media Sosial dan Media Cetak Dalam Membangun Citra Kandidat Pilgub Banten dan Membentuk Sikap Politik Masyarakat*. h.106

suatu citra yang diinginkan oleh pihak organisasi²⁰. yaitu suatu bentuk dari penelitian orang terhadap suatu baik buruknya terdapat bagaimana orang menilai pesan agar mampu membentuk pemikiran orang lain yang menerima pesan tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan atau juga disebut penelitian responden. Penelitian kualitatif ini sebagai alat untuk mendapatkan jalan keluar dari problema yang terjadi di kehidupan masyarakat. Agar bisa memberikan jawaban pada setiap masalah yang terjadi melalui latar belakang agar dapat menjadi pemahaman tentang fenomena yang terjadi pada masyarakat.²¹

Penelitian ini membahas mengenai masalah terhadap bagaimana perubahan sikap mahasiswa Pemikiran Politik Islam UIN Sumatera Utara terhadap informasi media sosial yang berkenaan dengan Pemilihan umum. Penulis berharap penelitian ini agar bisa mendapatkan jalan keluar yang tepat pada penyelesaian kasus yang saat ini sedang berkembang.

b. Sifat Penelitian

Dapat dilihat, Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, artinya membutuhkan observasi terjun kelapangan langsung untuk melihat secara langsung fakta-fakta apa saja yang sedang terjadi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian lokasi berada di kawasan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam jurusan Pemikiran

²⁰Hira Hilary Aragon,2017, *Efektivitas Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Dan Media Cetak Dalam Membangun Citra Kandidat Pilgub Banten Dan Membentuk Sikap Politik Masyarakat*. h. 106

²¹Creswell, Jhon W, *Penelitian kualitatif dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar . 2015.) h. 86

Politik Islam.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis asal data yang ingin peneliti gunakan, yaitu :

a. Sumber primer

Sumber primer merupakan data utama yang penulis dapatkan langsung dari mahasiswa UINSU Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam jurusan Pemikiran Politik Islam T.A 2017 yang memiliki sumber informasi yang dibutuhkan oleh penulis, keterangan tersebut merupakan data-data pokok yang penulis dapatkan melalui observasi langsung kelingkungan yang ingin diteliti.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder ialah data pendukung yang merupakan sumber data kedua yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang data-data tersebut penulis peroleh dari buku-buku, jurnal, ataupun segala yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data maka keaslian dan kebenaran informasi merupakan hal yang utama di suatu penelitian. Tahapan pengumpulannya adalah suatu proses dalam metode penelitian ilmiah yang harus melalui tahapan sistematika dan logis melalui proses pencarian data yang paling akurat, baik dari primer(langsung dari informan) maupun data dari sekunder (data dari sumber kedua).²²

Cara pengumpulan informasi yang digunakan agar melindungi kebenarannya adalah sebar angket tertutup dan angket terbuka.

5. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dengan bentuk deskripsi maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dalam tahap pertama yang bersifat luas tetapi

²²Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h.113

boleh untuk di krikir. Pada proses teknik perifikasi bertujuan untuk melakukan tinjauan umum terhadap bahan juga informasi penelitian telah di kumpulkan dipandang telah jauh maka penarikan kesimpulan terakhir harus dilaksanakan, jika tetap di perlukan data dan informasi tambahan.

H. Sistematika Pembahasan

Secara menyeluruh laporan hasil penelitian ini dirangkai dalam 5 (lima) bab setiap pembagian bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pada bab ini, menjelaskan tentang pendahuluan latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II pada bab ini, membahas mengenai beberapa konsep yang akan menjadi acuan yang menjelaskan tentang perkembangan sosial media, pengaruh informasi di media sosial terhadap pembentukan sikap politik, faktor-faktor yang membentuk sikap politik terhadap pelaksanaan pemilihan umum.

Bab III adapun kajian dalam bab ini ialah membahas gambaran umum tentang sejarah prodi pemikiran politik islam fakultas ushuluddin dan studi islam, mahasiswa prodi pemikiran politik islam, dan kurikulum pembelajaran di prodi pemikiran politik islam Uinsu

Bab IV dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian yang didapat penulis dari konten dan frekuensi postingan media sosial mengenai pemilihan umum, perhatian dan minat mahasiswa pemikiran politik islam membaca dan menyimak informasi, perubahan sikap mahasiswa pemikiran politik islam setelah mengikuti postingan di media sosial, analisis terhadap perubahan sikap politik mahasiswa.

Bab V dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.